

Perbandingan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) dan Kontrasepsi Implant pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung

Rani Pratama Putri¹, Ratna Dewi Puspita Sari², Putu Ristyaning Ayu³

¹Mahasiswa, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Bagian Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

³Bagian Patologi Klinik, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Keluarga Berencana (KB) merupakan program pemerintah untuk mengatur laju pertumbuhan penduduk di Indonesia dengan menggunakan metode kontrasepsi. Kontrasepsi dibagi menjadi dua jenis, yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi yaitu usia ibu, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, pengetahuan, sikap ibu, dukungan suami, dan pelayanan KB. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi IUD dan implant di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian analitik korelatif dengan pendekatan *cross sectional* yang melibatkan 58 responden akseptor kontrasepsi IUD dan implant di Kecamatan Sukarame pada bulan September hingga November 2016. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat (uji *Chi-Square* dan uji alternatif *Fisher Exact* dengan $\alpha=0,05$). Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan ibu dengan pengetahuan yang baik memiliki kemungkinan 2,160 lebih besar untuk menggunakan kontrasepsi implant, faktor sikap ibu yang baik memiliki kemungkinan 2,381 lebih besar untuk menggunakan kontrasepsi IUD, dan pelayanan KB yang baik memiliki kemungkinan 0,259 lebih besar untuk menggunakan kontrasepsi implant. Faktor dukungan suami tidak dapat dinilai karena semua data yang didapatkan kurang baik. Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu faktor tingkat pengetahuan, sikap ibu, dukungan suami, dan pelayanan KB lebih mempengaruhi penggunaan kontrasepsi implant dibandingkan kontrasepsi IUD.

Kata kunci: : Implant, *Intra Uterine Devices* (IUD), kontrasepsi

A Comparison of Affected Factors Between *Intra Uterine Devices* (IUD) and Implant Contraceptive by Women in Fertile Age in Sukarame District City of Bandar Lampung

Abstract

Keluarga Berencana (KB) is a government program to set the population rate in Indonesia which use contraceptive method. Contraception is divided into two types, *Metode Kontrasepsi Jangka Panjang* (MKJP) and *Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang* (Non MKJP). Factors that influence contraception usage are mother's age, education, occupation, number of children, knowledge, attitude of mother, husband support, and KB service. This research was conducted to find out factors that affect the selection of IUD and implants contraceptive type in Sukarame district of Bandar Lampung. This research is correlative analytic research with cross sectional approach involving 58 respondents of IUD and implants contraceptive acceptors in Sukarame district on September to November 2016. Data was analyzed using univariate and bivariate analysis (*Chi-Square* test and *Fisher Exact* alternative test) with $\alpha=0.05$. The results of this research show that good knowledge factor has 2.160 greater possibility use than implants contraceptive, good attitude of mother factor has 2.381 greater possibility use than IUD contraceptive, and good KB service factor has 0.259 greater possibility use than implants contraceptive. Meanwhile, support from husband factor is invaluable because all of the obtained data was poor. Factors such as good knowledge, good attitude, support from husband and good KB service have greater impact on the use of contraceptive implants compared to IUD.

Keywords: Contraception, Implant, *Intra Uterine Devices* (IUD).

Korespondensi: Rani Pratama Putri, Jl. Darussalam Gg. Murni No. 10B, 0821754087119, raniputri@gmail.com

Pendahuluan

Pertumbuhan jumlah penduduk dunia terus mengalami peningkatan terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia meningkat dari 238,5 juta jiwa (tahun 2010) menjadi 255,4

juta jiwa (tahun 2015).¹ Untuk mengatur laju pertumbuhan penduduk ini, Pemerintah mencanangkan Program Keluarga Berencana (KB) yang telah dimulai sejak tahun 1957. Upaya ini meliputi pengaturan kehamilan dan kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas

dan sejahtera. Pengaturan kehamilan dilaksanakan melalui alat kontrasepsi.²

Jenis kontrasepsi yang digunakan di Indonesia antara lain suntik, pil, *Intra Uterine Devices* (IUD), implant, Metode Operatif Wanita (MOW), Metode Operatif Pria (MOP), metode kalender, sanggama terputus, dan kondom.³ Di Kota Bandar Lampung, jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah IUD (54,17%), suntik (38,92%), pil (37,7%), dan implant (34,67%).⁴

Alat Kontrasepsi Dalam Lahir (AKDR) atau IUD merupakan metode kontrasepsi jangka panjang pilihan bagi sebagian besar wanita karena keamanan dan efektivitasnya (97-99%).⁵ Sedangkan, metode implant atau susuk merupakan metode kontrasepsi yang efektif selain IUD, dapat mencegah terjadinya kehamilan dalam kurun waktu 3-5 tahun dengan tingkat keberhasilan mencapai 99%.⁶

Pemilihan metode kontrasepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, tingkat pendidikan, pengetahuan, pendapatan, dan jumlah anak. Beberapa aspek yang harus dipertimbangkan dalam memilih kontrasepsi adalah derajat status kesehatan, kemungkinan efek samping yang timbul, risiko kegagalan atau kehamilan yang tidak dikehendaki, jumlah kisan keluarga yang diharapkan, persetujuan suami atau istri, nilai-nilai budaya, lingkungan, serta keluarga.⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) dan kontrasepsi implant di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Permata Sukarame dan Puskesmas Korpri, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung. Penelitian dilakukan pada bulan September hingga November 2016. Sebanyak 58 akseptor IUD dan implant berusia 15-49 tahun, yang berada di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung menjadi sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode *consecutive sampling*. Kriteria inklusi meliputi wanita usia subur usia 15-49 tahun, akseptor KB IUD dan KB implant, wanita seksual aktif,

dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi meliputi tidak melengkapi data penelitian dan mengundurkan diri saat penelitian berlangsung.

Data penelitian diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden. Kemudian, dilakukan analisis univariat dan bivariat. Analisa bivariat menggunakan uji *Chi-square* dan uji alternatif *Fisher Exact*. Uji statistik dilakukan pada derajat kepercayaan 95% dengan $\alpha=0,05$. Hasil uji statistik dinyatakan bermakna apabila $p<0,05$.

Penelitian ini telah lolos kaji etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dengan nomor 3014/UN26.8/DL/2016.

Hasil

Dari hasil penelitian didapatkan sebanyak 69 responden menggunakan kontrasepsi IUD dan implant di Puskesmas Permata Sukarame dan Puskesmas Korpri, namun hanya 58 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan sebagai sampel penelitian.

Karakteristik responden didasarkan pada usia, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak (disajikan dalam tabel 1). Mayoritas responden berusia antara 36 hingga 45 tahun dengan usia terbanyak yaitu 30 tahun dan 44 tahun sebanyak 10 (17,2%) responden dengan rerata usia 39 tahun. Responden juga memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan tingkat perguruan tinggi sebanyak 31 (53,4%) responden.

Sebanyak 72,4% responden memiliki pekerjaan, terbanyak sebagai pegawai negeri sipil (PNS) dan wirausaha (masing-masing 31%). Responden PNS rata-rata bekerja sebagai tenaga kesehatan baik di puskesmas maupun rumah sakit dan beberapa bekerja di pemerintahan. Mayoritas jumlah anak pada akseptor KB IUD dan implant di kedua puskesmas yaitu tiga orang anak dengan jumlah 27 (46,6%) responden dan responden yang memiliki lima orang anak hanya tiga (5,1%) responden.

Hasil analisis univariat berdasarkan pengetahuan, sikap ibu, dukungan suami, dan pelayanan keluarga berencana (distribusi responden disajikan dalam tabel 2). Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang

baik (93,1%), sikap yang baik (86,2%), dukungan suami yang kurang baik (100%) dan pelayanan KB yang baik (60,3%).

Hasil analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* dan uji alternatif *Fisher Exact*. Berdasarkan Tabel 3 didapatkan nilai $p < 0,05$ pada faktor tingkat pengetahuan, sikap ibu, dan pelayanan KB.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan karakteristik usia, pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak.

Karakteristik	Frekuensi (%)
Usia (tahun)	
20-25	1 (1,7%)
26-30	7 (12,1%)
31-35	6 (10,3%)
36-40	17 (29,3%)
41-45	17 (29,3%)
46-49	10 (17,2%)
Pendidikan	
Sekolah Menengah	27 (46,6%)
Perguruan Tinggi	31 (53,4%)
Pekerjaan	
Tidak Bekerja	16 (27,6%)
Bekerja	42 (72,4%)
Jumlah Anak	
2	14 (24,1%)
3	27 (46,6%)
4	14 (24,1%)
5	3 (5,1%)

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi.

Faktor	Frekuensi (%)
Tingkat Pengetahuan Ibu	
Baik	54 (93,1%)
Kurang Baik	4 (6,9%)
Sikap Ibu	
Baik	50 (86,2%)
Kurang Baik	8 (13,8%)
Dukungan Suami	
Baik	0 (0%)
Kurang Baik	58 (100%)
Pelayanan KB	
Baik	35 (60,3%)
Kurang Baik	23 (39,7%)

Tabel 3. Analisis faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi.

Faktor	Odds Ratio (95% CI)	p-value
Tingkat Pengetahuan	2,160	0,016*
Sikap Ibu	2,381	0,000*
Dukungan Suami	-	-
Pelayanan KB	0,259	0,016*

*Hasil bermakna jika $p < 0,05$

Nilai *Odds Ratio* (OR) pada variabel pengetahuan sebesar 2,160, artinya ibu dengan pengetahuan yang baik memiliki kemungkinan 2,160 kali lebih besar untuk menggunakan kontrasepsi implant dibandingkan IUD. Nilai OR pada variabel sikap ibu sebesar 2,381, artinya ibu dengan sikap yang baik memiliki kemungkinan 2,381 kali lebih besar untuk menggunakan kontrasepsi IUD dibandingkan implant. Nilai OR pada variabel dukungan suami tidak ternilai karena pada variabel ini semua data yang didapat adalah kurang baik. Pada variabel pelayanan KB didapatkan nilai OR 0,259, artinya pada pelayanan KB yang baik para ibu memiliki kemungkinan 0,259 kali lebih besar menggunakan kontrasepsi implant dibandingkan IUD.

Pembahasan

Berdasarkan karakteristik usia mayoritas responden tergolong dalam usia 36 hingga 45 tahun, dengan usia rerata 39 tahun. Pemilihan alat kontrasepsi dapat dipengaruhi oleh usia. Wanita usia lebih dari 35 tahun dianjurkan menggunakan jenis kontrasepsi jangka panjang yang dengan efektivitas tinggi.⁵

Responden dalam penelitian ini sebagian besar lulusan perguruan tinggi. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang akan bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya.⁸ Hal ini termasuk dalam pemilihan alat kontrasepsi yang berkaitan dengan perencanaan jumlah anggota keluarga serta kesehatan reproduksi akseptor.

Sebagian besar responden bekerja. Pekerjaan tidak mempengaruhi akseptor dalam memilih jenis kontrasepsi, khususnya IUD dan implant, karena kedua jenis kontrasepsi ini tidak mengganggu aktivitas

sehari-hari.⁹ Mayoritas responden memiliki tiga orang anak (46,6%). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Muatiarawati (2014) yaitu bahwa terdapat hubungan antara jumlah anak dengan pemilihan jenis kontrasepsi, terutama ibu yang sudah memiliki lebih dari sama dengan tiga anak.¹⁰

Dari hasil analisis data menggunakan uji alternatif *Fisher Exact* didapatkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu, sikap ibu, dan pelayanan KB dengan penggunaan jenis kontrasepsi IUD dan implant di Puskesmas Permata Sukarame dan Puskesmas Korpri, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Arini (2015) dimana responden yang memiliki pengetahuan baik lebih memilih untuk menggunakan alat kontrasepsi IUD.¹¹ Pengetahuan merupakan suatu hasil dari mencari tahu sebelum seseorang mengadopsi perilaku atau norma-norma baru, seseorang akan mencari tahu terlebih dahulu makna dan manfaat perilaku bagi dirinya maupun keluarga. Menurut Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa penerimaan sikap dan perilaku didasari oleh pengetahuan, dimana semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka akan mempengaruhi sikap positif.¹²

Dukungan suami yang tidak baik akan memengaruhi keinginan para akseptor KB untuk menggunakan alat kontrasepsi. Hal ini dikarenakan masyarakat Indonesia masih banyak menganut budaya patrilineal dimana lelaki atau suami sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab dalam keluarga dan memegang kendali dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, dukungan suami mengenai pemilihan dan penggunaan KB oleh istri sangat berpengaruh dari dukungan suami.¹³

Pelayanan KB yang baik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi. Pelayanan KB yang berkelanjutan antara lain konseling calon pengantin/WUS, konseling KB pada ibu hamil/pasca salin, pelayanan KB pasca salin dan pendidikan kesehatan reproduksi remaja. Pelayanan KB mencakup komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) mengenai alat dan metode kontrasepsi, manfaat, risiko dan efek samping yang dapat terjadi.¹⁴

Keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* sehingga sulit untuk menentukan hubungan sebab akibat, teknik pengumpulan data pada penelitian ini juga menggunakan teknik kuisisioner sehingga faktor subjektivitas responden dalam pengisian kuisisioner belum dapat dihindari walaupun telah dijelaskan dalam *informed consent*. Keterbatasan lainnya yakni tidak dapat mengetahui hubungan antara penghasilan dengan pemilihan jenis kontrasepsi, terutama kontrasepsi IUD dan implant.

Simpulan

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi adalah sikap ibu (IUD), tingkat pengetahuan dan pelayanan KB (implant). Tingkat pengetahuan ibu, sikap ibu, dukungan suami dan pelayanan KB lebih mempengaruhi penggunaan kontrasepsi implant dibandingkan dengan kontrasepsi IUD.

Daftar Pustaka

1. BPS. Statistik Indonesia 2016. Jakarta: CV. Dharmaputra; 2016.
2. Kementerian Kesehatan RI. Infodatin Situasi dan Analisis Keluarga Berencana. Jakarta: Kemenkes RI; 2014.
3. BKKBN. Rencana Strategis Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2015-2019. DKI Jakarta: BKKBN; 2015.
4. Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung. Profil kesehatan Kota Bandar Lampung. Lampung: Dinkes Provinsi Lampung; 2014.
5. Marikar APK, Kundre R, Bataha Y. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Di Puskesmas Tuminting Kota Manado. eKp. 2015;3(2):1-6.
6. Gebremariam A, Addisie A. Knowledge and Perception on Long Acting and Permanent Contraceptive Methods in Adigrat Town, Tigray, Northern Ethiopia: A

- Qualitative Study. *International Journal of Family Medicine*. 2014: 878639.
7. Indahwati L, Ratnawati L, Wulandari DT. Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan, Pengalaman KB) Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi. 2017;1(2):9-18.
 8. Afsari. Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Memilih Kontrasepsi Di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar. [Skripsi]. Makassar: Universitas Negeri Alaudin; 2017.
 9. Bernadus JD, Madianung A, Masi G. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Bagi Akseptor KB Di Puskesmas Jailolo. *J e-NERS*. 2013; 1:1-10.
 10. Muatiarawati AMIM. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Akseptor KB Wanita Di Tuwel. *Jurnal Kesehatan*. 2014; 2(2):1-10.
 11. Arini RD. Hubungan Antara Dukungan Suami Dan Pengetahuan Ibu Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) Di Puskesmas Polokarto Kabupaten Sukoharjo. [Publikasi Ilmiah]. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2015.
 12. Notoatmodjo S. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Edisi 3. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2010.
 13. Qamariah L. Hubungan Dukungan Suami dan Tingkat Pengetahuan dengan Penggunaan KB IUD Post Plasenta di Puskesmas Jetis Yogyakarta. [Naskah Publikasi]. Yogyakarta: Universitas Aisyiyah Yogyakarta; 2017.
 14. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Manajemen Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Kemenkes RI; 2014.